

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO

Indarti Kusumaningtyas

S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, indartiku09@gmail.com

Drs. Norida Canda Sakti M.Si

Dosen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, noridacs@yahoo.com

Abstrak

Latar belakang dalam penelitian ini adalah siswa belum memahami mengenai literasi keuangan. Literasi keuangan yang rendah ini didukung dengan kecenderungan gaya hidup yang tinggi. Gaya hidup dapat dilihat dari benda yang mereka miliki dan mereka pakai sehari-hari. Literasi keuangan yang rendah didukung dengan tingginya gaya hidup memunculkan perilaku konsumtif di kalangan siswa SMA Negeri 1 Taman.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) menganalisis tentang ada tidaknya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. 2) menganalisis tentang ada tidaknya pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. 3) menganalisis tentang ada tidaknya pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka yang dapat dihitung. Data tersebut diperoleh melalui angket yang diberikan kepada responden yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Taman.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. Oleh karena itu, semakin baik literasi keuangan maka akan menghindarkan dari perilaku konsumtif yang ditunjukkan oleh siswa berikut. Namun berlaku sebaliknya semakin tinggi gaya hidup maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif yang ditunjukkan oleh siswa berikut.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Konsumtif, Regresi Linier Berganda.

Abstract

The reason of this research is student don't understand about financial literacy. Less knowlegde about financial literacy is support with high life style. Life style can be identify from their things and they use everyday. Less knowlegde about financial literacy is support with high life style affect consumptive behavior in student State Senior High School 1 Taman.

The purpose of this research is: 1) analyze about effect financial literacy to consumptive behavior student grade XI Social of State Senior High School 1 Taman of Sidoarjo. 2) analyze about effect life style to consumptive behavior student grade XI Social of State Senior High School 1 Taman of Sidoarjo. 3) analyze about effect financial literacy and life style to consumptive behavior student grade XI Social of State Senior High School 1 Taman of Sidoarjo.

The method of this research is a descriptive quantitative research. The data type is quantitative data, which is data with numeric that countable. Data found from questionnaire that gived to respondent who student grade XI Social of State Senior High School 1 Taman.

From the result, this research show that financial literacy has no significantly effect to consumptive behavior student grade XI Social of State Senior High School 1 Taman of Sidoarjo. Therefore, greater financial literacy will avoide from consumptive behavior that show from the student. But the other way, higher life style then the more higher consumptive behavior that show from the student.

Keywords : Financial Literacy, Life Style, Consumptive Behavior, Ordinary Least Square.

PENDAHULUAN

Ekonomi memegang peranan penting dalam kehidupan suatu negara. Maju mundurnya suatu bangsa dapat ditentukan dari kondisi ekonomi. Salah satu tolak ukur kemajuan bangsa adalah dengan melihat literasi keuangan. Literasi keuangan dapat digunakan sebagai kebijakan untuk memajukan perekonomian negara bagi

pemerintah. Melalui literasi keuangan dapat kita tentukan strategi kebijakan yang tepat dan berguna bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia.

Menurut OJK (2013:7), “melalui literasi keuangan masyarakat diharapkan dapat memperoleh pemahaman mengenai lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan

risiko, hak kewajiban terkait produk jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.”

Di banyak negara, literasi keuangan menjadi program berskala nasional yang mempunyai efek besar dalam industri keuangan mereka, misalnya adalah negara Amerika Serikat dengan programnya *Promoting Financial Success in the United States: National Strategy for Financial Literacy*. Tingkat literasi keuangan mereka pun jauh mengungguli Indonesia. Tingkat literasi pelajar sekolah lanjutan (SMP dan SMA) di Indonesia mencapai 35,7%, sementara tingkat literasi keuangan pelajar SMA di Amerika Serikat lebih tinggi yakni mencapai 44,3%. Guna mengejar ketertinggalan pemerintah mengeluarkan program Cetak Biru Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia.

Hal ini sependapat OJK (2013:7), “pada tahun 2013, Otoritas Jasa Keuangan menetapkan bahwa Literasi Keuangan menjadi salah satu program strategis Otoritas Jasa Keuangan yang diwujudkan dalam bentuk Cetak Biru Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Dalam menyusun Cetak Biru ini, Otoritas Jasa Keuangan melibatkan lembaga jasa keuangan serta asosiasi industri jasa keuangan.”

Salah satu lembaga tinggi negara yang ditunjuk pemerintah bertugas untuk memberi literasi keuangan adalah Otoritas Jasa Keuangan. Otoritas Jasa Keuangan memberikan program literasi keuangan untuk semua kalangan masyarakat. Salah satu yang disasar Otoritas Jasa Keuangan adalah kaum pemuda. Pemuda merupakan generasi penerus bangsa, oleh sebab itu program literasi keuangan bagi pemuda mempunyai manfaat yang besar.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi memberikan pengetahuan untuk pendidikan ke jenjang tinggi selanjutnya bagi siswa-siswi. Diharapkan setelah lulus SMA mereka mempunyai pengetahuan lebih mengenai literasi keuangan dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan nyata. Tingkat literasi keuangan yang bagus diharapkan siswa SMA mengerti mengenai cara mengelola keuangan dengan baik dan benar. Literasi keuangan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang menjadi tidak boros sehingga terhindar dari perilaku konsumtif.

Gaya hidup siswa remaja saat ini cenderung konsumtif, ketika di bangku sekolah sedari dini mereka diajarkan untuk dapat membedakan mana kebutuhan mana keinginan dan ketika membeli barang diutamakan untuk mendahulukan kebutuhan bukan keinginan, namun dalam kenyataan mereka lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan seperti kebanyakan remaja akan memilih untuk membeli pulsa daripada buku, padahal buku merupakan kebutuhan pokok bagi seorang pelajar.

Pemuda, khususnya siswa SMA mempunyai kecenderungan berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya dipengaruhi oleh gaya hidup. Semakin mewah gaya hidup yang dianut oleh siswa maka semakin konsumtif pula perilaku siswa tersebut. Anggapan bahwa siswa SMA sudah dewasa, mandiri, dan dapat melakukan

segala sesuatunya dengan sendiri itulah yang semakin mendorong siswa SMA menjadi semakin konsumtif.

Sejak program literasi keuangan ini diluncurkan dan memasuki tahun keempat apakah program literasi keuangan sudah berjalan dengan efektif, apakah literasi keuangan telah menyentuh seluruh lapisan masyarakat, apakah kaum pemuda khususnya siswa SMA kelas XI peminatan IPS mengetahui dengan betul seperti apakah literasi keuangan itu mengingat mereka telah mendapat materi yang banyak melalui pelajaran ekonomi sejak kelas X.

SMA Negeri 1 Taman adalah salah satu sekolah favorit yang ada di Sidoarjo, letaknya strategis dekat dengan kawasan industri dan jalan raya nasional menjadikan sekolah ini menjadi incaran tak hanya untuk warga kecamatan Taman, namun juga dari kecamatan lain berbondong-bondong ingin bisa bersekolah di SMA Negeri 1 Taman. Berdasarkan pengamatan penulis sebagian besar siswa berasal dari kalangan ekonomi menengah, dapat dilihat banyaknya sepeda motor yang mereka pakai, bahkan pihak sekolah hingga membuat kebijakan siswa yang membawa sepeda motor diwajibkan parkir di area luar sekolah dikarenakan arena sekolah tidak sanggup untuk menampung peningkatan jumlah sepeda motor siswa. Selain itu, siswa di SMA Negeri 1 Taman memiliki gejala perilaku konsumtif dapat dilihat barang yang mereka miliki, *handphone* dan *laptop* yang mereka punya, kantin yang tak pernah sepi. Padahal sebenarnya literasi keuangan ini sudah diajarkan orang tua di rumah, bapak dan ibu guru di sekolah serta lingkungan sekitar mereka baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitu pula siswa program IPS SMA Negeri 1 Taman telah menerima beberapa standar kompetensi merujuk pendidikan keuangan, seperti masalah ekonomi, perilaku konsumen dan produsen, pendapatan nasional, konsumsi dan investasi, uang, perbankan dan lain sebagainya. Berdasarkan pengamatan penulis, materi pembelajaran yang diterima belum diaplikasikan sepenuhnya oleh siswa.

Perilaku hidup hemat yang diajarkan oleh orang tua sejak dini mungkin sedikit demi sedikit sudah mulai hilang dalam diri siswa-siswi SMA. Perilaku konsumtif umumnya terjadi pada produk *fashion* dan *gadget* karena perkembangannya yang begitu cepat. Karakter anak muda yang cepat merasa bosan itu juga turut mendukung perilaku konsumtif di kalangan siswa SMA. Mereka menganggap jika tidak mengikuti *trend* kekinian mereka akan merasa ketinggalan jaman dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan *fashion* dan *gadget* ini dapat diakses kapan pun dan dimana pun oleh siswa SMA yang rata-rata sudah memiliki *handphone* sendiri. Media sosial dan media elektronik menjadikan perilaku konsumtif sudah menjadi budaya hidup siswa SMA saat ini.

Perilaku konsumtif menjadi budaya gaya hidup remaja SMA saat ini dan jika tidak dapat dikendalikan dalam perkembangan kedepannya setelah SMA siswa tumbuh menjadi orang-orang dewasa dengan gaya hidup yang konsumtif. Gaya hidup konsumtif harus selalu didukung oleh kekuatan finansial memadai. Permasalahannya adalah ketika pencapaian tingkat finansial dilakukan berbagai macam cara tidak sehat,

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO

mulai dari pola bekerja yang berlebihan atau tidak kenal waktu sampai menggunakan cara-cara cepat seperti korupsi.

Fenomena yang ditemukan peneliti bahwa siswa SMA Negeri 1 Taman belum memahami mengenai literasi keuangan. Hal ini terlihat dari hasil angket uji coba yang dapat disimpulkan sebagian besar responden menyatakan kurang memahami mengenai literasi keuangan yakni pengelolaan keuangan, tabungan dan kredit, investasi dan pasar modal, asuransi serta pegadaian. Literasi keuangan yang rendah ini didukung dengan kecenderungan gaya hidup yang tinggi. Gaya hidup dapat dilihat dari benda yang mereka miliki dan mereka pakai sehari-hari. Literasi keuangan yang rendah didukung dengan tingginya gaya hidup memunculkan perilaku konsumtif di kalangan siswa SMA Negeri 1 Taman.

Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Salah satu penelitian terdahulu yang membahas tentang gaya hidup yaitu penelitian oleh Yulia Primadini I dan Meita Santi Budiani (2014) yang berjudul hubungan antara gaya hidup dan kelas sosial dengan perilaku konsumtif pada remaja di SMA Trimurti Surabaya. Dengan hasil rekapitulasi data penelitian dapat disimpulkan hubungan antara gaya hidup dengan perilaku konsumtif adalah signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku konsumtif dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang akan dituju peneliti adalah:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo?
2. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo?
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo?

Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan penelitian yang akan dituju oleh peneliti yaitu dapat:

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.
2. Menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.
3. Menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

KAJIAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Menurut OJK (2013:24) literasi keuangan merupakan serangkaian kegiatan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas. Menurut PISA (2012:144) literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan dan resikonya, keahlian, motivasi, dan kepercayaan diri untuk mengaplikasikan beberapa pengetahuan dan pengertian untuk membuat keputusan yang efektif mengenai persoalan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas ditarik kesimpulan literasi keuangan adalah serangkaian proses yang bertujuan untuk mampu mengelola keuangan dan berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi.

Gaya Hidup

Menurut Setiadi (dalam Hariyono:2015) gaya hidup digolongkan bagaimana orang menghabiskan aktivitas waktu mereka, ketertarikan yang mereka anggap penting dalam lingkungannya, dan apa yang mereka pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga lingkungan. Menurut pendapat Engel dkk (dalam Hariyono:2015) gaya hidup atau *lifestyle* adalah pola hidup, penggunaan dan waktu yang dimiliki seseorang. Menurut Suryani (2013:57) gaya hidup menunjukkan bagaimana cara seseorang mengalokasikan pendapatnya, dan memilih produk maupun jasa dan berbagai pilihan lainnya ketika seseorang memilih alternatif dalam satu kelompok jenis produk yang ada. Menurut Suyanto (2013:141) gaya hidup berhubungan dengan upaya membuat diri eksis dalam cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya hidup adalah cara menghabiskan waktu yang dimiliki seseorang ketika memilih alternatif dalam satu kelompok jenis produk yang ada.

Perilaku Konsumtif

Menurut Lina dan Rosyid dalam Imawati dkk (2013) menyatakan perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli yang tidak berdasarkan rasional namun lebih kepada pertimbangan tidak rasional lagi. Menurut Soebiyakto dalam Sukari dkk (2013) menyatakan perilaku konsumtif adalah perilaku membeli barang atau produk demi sebuah pengakuan.

Berdasarkan penjelasan diatas ditarik kesimpulan perilaku konsumtif adalah perilaku membeli tidak rasional dan membeli karena sebuah pengakuan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Merupakan penelitian deskriptif metode kuantitatif. Penelitian ini bertipe penelitian deskriptif karena menunjukkan adanya deskripsi pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa yang dapat dibuktikan dengan angka-angka.

Populasi Penelitian

Populasi penelitian seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Taman dengan jumlah 104 siswa.

Menurut Sangadji dan Sopiah (2013:309), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, penelitiannya merupakan penelitian populasi.”

Penelitian ini merupakan penelitian populasi dikarenakan jumlahnya yang sangat sedikit sehingga peneliti menggunakan seluruh jumlah populasi.

Tabel 1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	XI IPS 1	35 siswa
2.	XI IPS 2	34 siswa
3.	XI IPS 3	35 siswa
Total Populasi		104 siswa

Sumber: Data diolah Peneliti (2017)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian:

1. Angket. Angket dilaksanakan dengan cara menyebar sejumlah pernyataan mengenai variabel penelitian yaitu perilaku konsumtif, literasi keuangan, dan gaya hidup kepada siswa.
2. Dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan penulis untuk melengkapi hasil penelitian. Data yang akan didokumentasikan adalah foto kegiatan mengisi angket.
3. Studi Literatur. Metode ini berupa mencari data berhubungan dengan teori dan konsep yang berkaitan masalah penelitian yang sedang diteliti, yaitu berupa buku-buku, internet, dan karya ilmiah.

Teknik Analisis Data

Analisis data diperlukan mengelola data mentah menjadi sebuah data yang mempunyai arti. Adapun teknik analisis data tersebut antara lain: uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan uji regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Deskripsi Frekuensi Jawaban Angket

Jenis data yang digunakan data primer, yang didapatkan melalui penyebaran angket, sedangkan sumber data dari jawaban angket yang disebar pada 104 siswa. Angket tersebut terdiri dari 28 pernyataan dibagi menjadi 3 bagian yang terdiri dari 14 pernyataan mengenai literasi keuangan (X1), 9 pernyataan mengenai gaya hidup (X2), dan 5 pernyataan mengenai perilaku konsumtif (Y).

Adapun cara menentukan kategori penilaian dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan bobot penilaian terdiri dari sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).
2. Menghitung skor nilai setiap item pernyataan,
3. Nilai terendah dan nilai tertinggi, dalam hal ini nilai terendah = jumlah responden x 1 ($104 \times 1 = 104$).

Nilai tertinggi, jumlah responden dikalikan bobot nilai tertinggi yaitu $104 \times 5 = 520$.

4. Menentukan jarak interval dari nilai terendah sampai nilai tertinggi. Jarak interval dilakukan perhitungan:

$$II = \frac{520 - 104}{5} + 1 = 84$$

Dengan demikian kategori penilaian setiap item pernyataan dan penilaian yaitu:

Tabel 2 Kategori skor nilai

Kategori	Skor
Sangat Rendah	104-187
Rendah	188-271
Sedang	272-355
Tinggi	356-439
Sangat Tinggi	440-523

Sumber: Data diolah Peneliti (2017)

Pada variabel literasi keuangan (X1) terdiri dari 5 indikator dengan 14 pernyataan. Indikator tersebut terdiri dari: (1) pengelolaan keuangan (2) tabungan dan pinjaman (3) investasi dan pasar modal (4) asuransi dan (5) pegadaian. Skor nilai untuk variabel literasi keuangan adalah 5153. Rata-rata untuk variabel literasi keuangan adalah 368.07 yang berada dalam taraf tinggi.

Pada variabel gaya hidup (X2) terdiri dari 5 indikator dengan 9 pernyataan. Indikator tersebut terdiri dari: (1) kebiasaan (2) cara berpakaian dan (3) kepemilikan benda. Skor nilai untuk variabel gaya hidup adalah 2851. Rata-rata untuk variabel gaya hidup adalah 316.78 yang berada dalam taraf sedang.

Pada variabel perilaku konsumtif (Y) terdiri dari 3 indikator dengan 5 pernyataan. Indikator tersebut terdiri dari: (1) iklan (2) lingkungan dan (3) kemudahan akses. Skor nilai untuk variabel perilaku konsumtif adalah 1614. Rata-rata untuk variabel perilaku konsumtif adalah 322.80 yang berada dalam taraf sedang.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		104
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99024367
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.034
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.853
Asymp. Sig. (2-tailed)		.461

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah Peneliti (2017)

Terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.461 > 0.05. oleh sebab itu H_0 tidak ditolak. Hal ini dinyatakan

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO

menyebar secara normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan melihat nilai TOL dan VIF. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier.

Tabel 4 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.614	2.490		1.853	.067		
Literasi Keuangan	.039	.046	.067	.847	.399	.987	1.013
GayaHidup	.353	.046	.604	7.647	.000	.987	1.013

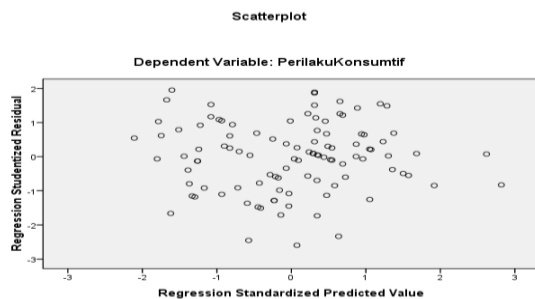
a. Dependent Variable: PerilakuKonsumtif

Sumber: Data diolah Peneliti (2017)

Berdasarkan output Coefficients terlihat nilai TOL (*Tolerance*) sebesar 0.987, sedangkan nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) 1.013. Hal ini karena dalam model regresi ini hanya terlihat dua variabel bebas saja sehingga nilai $R^2_{X1.X2}$ sama dengan $R^2_{X2.X1}$. Dengan VIF Literasi Keuangan dan Gaya Hidup sebesar 1.013 lebih kecil dari 10, maka model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinier, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Data diolah Peneliti (2017)

Gambar 1 Grafik Pengujian Heteroskedastisitas

Pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Linieritas

Uji linieritas ini perlu dilaksanakan guna mengetahui model linier atau tidak. Metode analisis Ramsey Reset merupakan metode yang sangat populer untuk pengujian model. Metode ini mengasumsikan metode yang benar adalah persamaan yang linier sehingga hipotesis nol menyatakan bahwa model adalah linier.

Tabel 5 Uji Linieritas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.378	.366	2.817

a. Predictors: (Constant), GayaHidup, LiterasiKeuangan

b. Dependent Variable: PerilakuKonsumtif

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 ^a	.796	.790	1.621

a. Predictors: (Constant), DFFIT, LiterasiKeuangan, GayaHidup

Sumber: Data diolah Peneliti (2017)

Kesimpulan nilai F hitung (206.950) > F tabel (3,09) dapat disimpulkan bahwa model regresi yang benar linier.

Uji Hipotesis

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.615 ^a	.378	.366	2.817	.378	30.706	2	101	.000

a. Predictors: (Constant), GayaHidup, LiterasiKeuangan

b. Dependent Variable: PerilakuKonsumtif

Sumber: Data diolah Peneliti (2017)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.378. Artinya variabel literasi keuangan dan gaya hidup memberikan kontribusi sebesar 37.8% terhadap perilaku konsumtif. Sisanya yaitu 62.2% dipengaruhi variabel di luar (variabel tidak diteliti).

Uji t

Tabel 7 Hasil uji t-statistik
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.614	2.490		1.853	.067	-.325	9.553				
Literasi Keuangan	.039	.046	.067	.847	.399	-.052	.130	.135	.084	.987	1.013
Gaya Hidup	.353	.046	.604	7.647	.000	.262	.445	.611	.600	.987	1.013

a. Dependent Variable: PerilakuKonsumtif

Sumber: Data diolah Peneliti (2017)

Diketahui p -value variabel literasi keuangan (0.399) > 0.05 maka H_0 diterima. Berarti tidak ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif.

Uji F

Tabel 8 Hasil Uji F-statistik
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	487.416	2	243.708	30.706	.000 ^a
Residual	801.622	101	7.937		
Total	1289.038	103			

a. Predictors: (Constant), GayaHidup, LiterasiKeuangan

b. Dependent Variable: PerilakuKonsumtif

Sumber: Data diolah Peneliti (2017)

Dari tabel diatas, diketahui p -value variabel literasi keuangan dan gaya hidup (0.000) < 0.05 maka H_0

ditolak. Berarti ada pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif secara simultan.

Analisis Regresi Berganda

Diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$PK = 4.614 + 0.039 * LK + 0.353 * GH$$

Keterangan:

PK = Perilaku Konsumtif (Variabel terikat)

LK = Literasi Keuangan (Variabel bebas 1)

GH = Gaya Hidup (Variabel bebas 2)

Berdasarkan model dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 4.614 artinya apabila variabel literasi keuangan dan gaya hidup sebesar 0 maka perilaku konsumtif siswa sebesar 4.614 satuan.
2. Nilai konstanta literasi keuangan sebesar 0.039 artinya apabila variabel literasi keuangan (X_1) + 1 satuan maka perilaku konsumtif siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0.039 satuan dengan asumsi *ceteris paribus*.
3. Nilai konstanta gaya hidup sebesar 0.353 artinya apabila variabel gaya hidup (X_2) + 1 satuan maka perilaku konsumtif siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0.353 satuan dengan asumsi *ceteris paribus*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

Uji t didapatkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Dalam variabel literasi keuangan peneliti menggunakan unsur pengelolaan keuangan, tabungan dan kredit, investasi dan pasar modal, asuransi, dan pegadaian. Literasi keuangan tidak berpengaruh pada perilaku konsumtif namun berpengaruh pada keputusan pengambilan produk kredit. Hal ini sejalan penelitian Tsaltis (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka semakin tepat dalam menentukan pengambilan pada produk keuangan khususnya dengan sistem kredit dan nantinya mampu menghindari dari risiko keuangan. Namun dalam penelitian Imawati (2013) menyatakan bahwa literasi keuangan cukup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif remaja.

Menurut OJK (2013:25) salah satu manfaat literasi keuangan adalah mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan sesuai kebutuhan. Sehingga siswa memanfaatkan produk dan jasa keuangan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Menurut OJK (2013:35) apabila seseorang memiliki kebiasaan menabung dan dapat menyisihkan uang maka akan mencegah seseorang dari kebiasaan membeli barang tidak dibutuhkan. Menurut Alam (2013:56) dengan melakukan pembukuan keuangan dapat memahami dan mengetahui kebutuhan mana yang diutamakan dan yang mana yang dikesampingkan. Hal ini juga dipengaruhi bahwa aspek literasi keuangan dipengaruhi berbagai faktor eksternal seperti iklan dan pengaruh teman sebaya

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO

juga mempengaruhi keputusan siswa dalam perilaku konsumtif.

Seseorang dapat memanfaatkan literasi keuangan untuk melakukan kredit karena memiliki manfaat. Menurut Kasmir (2011:100) kredit membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana modal kerja. Masih menurut Kasmir (2011:101) kredit akan meningkatkan minat usaha terutama untuk nasabah yang modalnya pas-pasan. Banyak orang enggan pergi ke bank karena beberapa alasan dan pegadaian dapat menjadi alternatifnya. Menurut OJK (2015:87) pegadaian bertujuan untuk memberikan solusi cepat pengembangan usaha ataupun keperluan yang tidak terduga melalui kredit/pembiayaan berbasis gadai/fidusia. Selain itu lembaga tersebut juga sudah memiliki cabang di berbagai tempat. Dengan begitu seseorang dapat menjadi produktif tidak hanya berperilaku konsumtif.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

Berdasarkan uji t didapatkan hasil H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa. Oleh karena itu, semakin tinggi gaya hidup maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif yang ditunjukkan oleh siswa berikut.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hawkins (dalam Hariyono:2015) yang menyatakan bahwa gaya hidup seseorang mempengaruhi kebutuhan, keinginan serta perilakunya.

Gaya hidup terus mengalami perkembangan, disebabkan banyak siswa yang memiliki uang saku yang banyak karena kedua orang tuanya bekerja, hal ini sesuai pendapat Lamb *et al* (2001:81) gaya hidup terus berevolusi karena para konsumen dapat memilih dari sejumlah produk dan jasa yang terus bertambah, dan sebagian besar mempunyai uang untuk melakukan lebih banyak pilihan. Meningkatnya daya beli disebabkan oleh meningkatnya keluarga-keluarga yang berpenghasilan ganda.

Keluarga dan teman sebaya juga memberikan andil dalam pembentukan gaya hidup siswa. Menurut Suryani (2013:129) keluarga merupakan lingkungan paling dekat karena konsumen melakukan interaksi lebih intensif. Teman sebaya punya peran yakni kecenderungan remaja untuk mendapatkan penerimaan dan pengakuan teman-teman sebayanya, mendorong mereka mudah dipengaruhi oleh kelompoknya.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

Uji F didapatkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif secara simultan.

Menurut Tsalitsa (2016) usia berperan penting dalam mengambil keputusan salah satunya keputusan dalam menentukan produk dan jasa keuangan. Menurut Sukari dkk (2013:159) perilaku konsumtif pada masa remaja antara umur 12-18 tahun terjadi karena usia

remaja masa peralihan dan pencarian identitas. Remaja gemar mencoba sesuatu yang baru karena rasa penasarannya yang tinggi, di samping lebih berorientasi pada lingkungan pergaulan yang membuatnya menjadi berperilaku boros.

Keluarga mempengaruhi gaya hidup seseorang dan dalam literasi keuangannya. Akan ada perbedaan antara yang berusia anak-anak dengan dewasa dalam perilaku konsumtif seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Nitisusastro (2012:95) konsumen tingkat anak-anak biasanya keputusan membeli ditentukan pengetahuan dan pemahaman orang tuanya. Sedangkan orang dewasa keputusan membeli dilakukan setelah meyakini suatu produk memiliki manfaat bagi dirinya. Sehingga siswa SMA tentu akan memiliki pemahaman yang lebih dibanding siswa SMP dan SD dalam mengkonsumsi suatu barang. Sebelum memutuskan untuk membeli biasanya konsumen pada tingkat ini lebih jeli, lebih teliti dan cermat mengamati produk makanan dan minuman yang akan dibeli. Kejelian dan kecermatan tidak terbatas pada tingkat usia produk telah kadaluarsa atau belum, akan tetapi juga sampai pada kandungan isi yang terdapat dalam produk tersebut.

Menurut Lamb *et al* (2001:220) perilaku manusia sebagian besar tergantung konsep diri karena konsumen ingin menjaga identitas mereka sebagai individu, produk-produk yang mereka beli, toko-toko langganan mereka sebagai individu, produk-produk yang mereka beli, toko-toko langganan mereka dan kartu kredit yang mereka gunakan mendukung gambaran (*image*) diri mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Dapat diberikan kesimpulan yaitu: 1) Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, 2) Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, 3) Literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Saran

Dapat diberikan saran yaitu: 1) Untuk guru agar lebih meningkatkan lagi kegiatan literasi keuangan pada kalangan siswa peminatan IPS di SMA dengan cara memasukkan literasi keuangan pada kurikulum pelajaran ekonomi, 2) Bagi siswa diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai literasi keuangan mereka dengan cara membaca buku literasi keuangan dan memanfaatkan lembaga dan produk jasa keuangan yang ada di lingkungan, 3) Bagi siswa diharapkan teratur dan disiplin mengelola keuangan guna kebutuhan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Assessment. (2012). *PISA 2012 Financial Literacy Assesment Framework*. Amerika International Network on Financial Education OECD: OECD Publishing.

- Hariyono, Pulyadi. 2015. "Hubungan Gaya Hidup dan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Samarinda". *Jurnal Psikologi Universitas Mulawarman*. Vol. 3 (2): hal 569-578.
- Imawati, Indah., Susilaningsih., Ivada, Elvia. 2013. "Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Perilaku Konsumtif Remaja pada Program IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret*. Vol. 2 (1): hal 48-58.
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lamb, Charles W., Mc Daniel, Carl., Hair, Joseph F., 2001. *Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2013. *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nitisusastro, Mulyadi. 2012. *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Mengenal Otoritas Jasa Keuangan dan Industri Jasa Keuangan Kelas X*. Jakarta.
- S, Alam. 2013. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Esis.
- Sukari., Ani Larasati, Th., Mudjijono., Susilantini, Endah. 2013. *Perilaku Konsumtif Siswa SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).
- Suryani, Tatik. 2013. *Perilaku Konsumen di Era Internet*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suyanto, Bagong. 2013. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tsalitsa, Alina., Rachmansyah, Yanuar. 2016. "Analisis Pagaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Kredit pada PT. Columbia cabang Kudus". *Media Ekonomi dan Manajemen*. Vol.31 (1): hal 1-13.